

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEGIATAN
MENULIS AYAT SUCI AL-QUR`AN SISWA PEREMPUAN DI SMPN 3
KARTASURA**

Pricilia Imelida Stefanie¹, Achmad Muthali'in²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email: a220210067@student.ums.ac.id

Submitted: 2023-05-30

DOI: 10.23917/blbs.v5i1.22698

Accepted: 2023-07-15

Published: 2023-07-31

Keywords:	Abstract
<i>religious habits female student</i>	<i>This study aims to describe how to strengthen the religious character of SMP N 3 Kartasura students by carrying out the habit of writing Al-Qur`an verses for female students when they are experiencing menstruation which is routinely done every Friday. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The subject of this research is addressed to female students. The object taken from this research is the habit of writing the holy verses of the Al- Qur'an. data collection techniques using observation techniques and also documentation. This research instrument uses an interactive model consisting of data collection, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) strengthening character education is carried out continuously between students and teachers through a habituation program, 2) strengthening religious character through the habit of routinely writing Al- Qur`an verses which are routinely carried out every Friday, 3) writing verses The Holy Al- Qur'an is proven to be able to strengthen the religious character of SMP N 3 Kartasura students.</i>

PENDAHULUAN

Pada zaman yang serba modern ini karena adanya dampak globalisasi yang sangat mendunia menyebabkan adanya pergeseran dari berbagai nilai nilai yang telah berlaku di masyarakat. Globalisasi banyak membawa dampak bagi seluruh sector kehidupan mulai dari politik, ekonomi, social dan budaya sampai sector Pendidikan. Namun, globalisasi tidak hanya membawa dampak positif saja akan tetapi, juga membawa dampak negative bagi berbagai sector terutama di bidang Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam Pendidikan kita dapat bersosialisasi, mengembangkan soft skill, menambah wawasan, mengembangkan diri, dan juga dengan Pendidikan dapat membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berpegang teguh pada Pancasila dan nilai nilai agama. Namun faktanya pada era yang serba modern ini dan meluasnya globalisasi membuat nilai nilai agama yang telah ditanamkan semakin

luntur dan juga terkikis. Maka dari itu perlu adanya penguatan nilai-nilai karakter bagi seluruh generasi bangsa agar tidak terjerumus dalam dampak negative globalisasi.

Pemuda adalah generasi penerus dan juga asset bangsa. Perlu adanya pembekalan yang sangat matang bagi para generasi penerus bangsa agar tidak melakukan dan meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran moral yang merusak generasi penerus bangsa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membekali dan juga menguatkan berbagai norma-norma yang ada dalam masyarakat, tentunya dengan memberikan Pendidikan karakter bagi para peserta didik.

Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang harus melakukan penanaman berbagai nilai-nilai akhlak, budi pekerti dan juga nilai-nilai moral. Pendidikan nasional di Indonesia adalah system Pendidikan yang berusaha menyelenggarakan Pendidikan yang meningkatkan keimanan umat beragama dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang artinya setiap peserta didik harus memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai dan juga karakter religious. (Suradarma, n.d.)

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Siswanto, Ifnaldi Nurman, dan Syihab Budin dengan riset yang berjudul "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan" menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dan pembiasaan sehari-hari dapat meningkatkan karakter religius anak dengan cara pengimplementasian melalui budaya sekolah. Pembiasaan tersebut terbukti berhasil meningkatkan nilai karakter religius peserta didik. (Nurmal & Budin, 2021) Maka dari itu, dilakukannya riset ini akan membahas mengenai Karakter Religius peserta didik terutama peserta didik perempuan yang muncul setelah adanya rutinitas menulis ayat suci Al-Qur`an yang dilaksanakan setiap hari Jumat bagi peserta didik perempuan yang tidak ikut melaksanakan ibadah sholat jumat yang diakibatkan datang bulan (menstruasi). Pada pembiasaan rutinitas ini diharapkan seluruh peserta didik perempuan yang tidak melaksanakan ibadah sholat jumat tetap dalam kondisi yang kondusif dan tetap melaksanakan kegiatan yang bersifat religious (Nurmal & Budin, 2021).

METODE

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Walidin & Tabrani (2015, hlm. 77) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Tujuan dari penggunaan metode kualitatif pada riset ini adalah untuk memberikan sebuah

fakta yang secara real dilaksanakannya penguatan karakter religious melalui program kegiatan menulis ayat suci Al-Qur`an bagi siswa perempuan yang sedang menstruasi sehingga tidak dapat melaksanakan ibadah sholat jumat. (Rahmat, n.d.) Riset ini memfokuskan kepada pengamatan di lingkungan dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi disekolah serta interaksi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan untuk memperoleh hasil dan juga kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Riset ini dilakukan untuk memperoleh data sejauh mana peserta didik melaksanakan kegiatan menulis ayat suci Al-Qur`an sehingga dapat meningkatkan karakter religious seluruh peserta didik yang ada di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Dikbud & Tokyo, n.d.). Diharapkan seluruh masyarakat melalui Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidupnya sehingga mencapai kehidupan yang sejahter dalam segala aspek tatanan kehidupan.

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, bisa dari Pendidikan formal bahkan Pendidikan non-formal sekalipun. Dengan Pendidikan masyarakat dapat memperbaiki pola pikir mereka, karakter mereka, bahkan kebiasaan mereka. Dalam dunia Pendidikan perlu ditanamkan Pendidikan karakter bagi seluruh peserta didik agar dapat mengerti, mengetahui dan mengimplementasikan nilai-nilai moral yang telah dijalankan di masyarakat. Pendidikan karakter adalah sebuah Pendidikan dengan tujuan utama membangun karakter seseorang agar lebih baik. (Ngamanken, 2014). Hendaknya seluruh instansi sekolah menerapkan Pendidikan karakter dengan baik sehingga dapat menghasilkan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional diantaranya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dikbud & Tokyo, n.d.)

Seperti halnya di SMP Negeri 3 Kartasura yang selalu menanamkan karakter karakter religius kepada seluruh peserta didiknya. Penanaman karakter religius yang dilakukan oleh instansi SMP Negeri 3 Kartasura berbagai macam, seperti pengajian rutin yang dilakukan untuk memperingati hari hari besar, berdoa sebelum melakukan kegiatan, sholat fardhu dan sholat sunah berjamaah serta menulis ayat suci Al-Qur`an. Pembiasaan SMP Negeri 3 Kartasura terhadap peserta didik pada saat menulis ayat suci Al-Qur`an dilakukan setiap hari jumat dengan jadwal yang berbeda setiap jumatnya, hal ini dipertegas dengan hasil wawancara

dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum “di sekolah ini memang untuk siswa perempuan yang sedang datang bulan diwajibkan untuk menulis ayat suci Al-Qur`an karena untuk mengganti presensi kehadiran sholat Jum`at”. Setiap peserta didik yang sedang datang bulan atau menstruasi sehingga tidak dapat melaksanakan ibadah sholat jumat diwajibkan untuk mengikuti kegiatan menulis ayat suci Al-Qur`an yang telah ditentukan oleh guru yang bertugas. Biasanya jadwal menulis ayat suci Al-Qur`an disesuaikan dengan jadwal kegiatan pramuka, misalnya pada hari Jumat tepatnya pada minggu kedua adalah jadwal kelas sembilan mengikuti kegiatan pramuka. Sebelum kegiatan pramuka dimulai seluruh peserta didik baik perempuan ataupun laki-laki diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat Jumat di masjid sekolah, pengecualian untuk siswi yang sedang menstruasi. Bagi siswi yang sedang menstruasi dikumpulkan di ruang kelas 8H dan 8I untuk menulis ayat suci Al-Qur`an. Seluruh siswi yang menulis ayat suci Al-Qur`an diberikan presensi dengan mengisi nama dan kelas kemudian menulis ayat suci Al-Qur`an dilembar kertas, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang terletak pada lampiran artikel dokumentasi yang pertama bahwa siswi kelas 9 SMP Negeri 3 Kartasura yang melaksanakan kegiatan menulis ayat suci Al-Qur`an beserta terjemahannya yang ditulis pada selembar kertas yang nantinya akan diserahkan kepada osis yang bertugas. Setelah selesai menuliskan ayat suci Al-Qur`an kertas dikumpulkan kepada osis yang bertugas kemudian diserahkan kepada guru. Biasanya, ayat suci yang dituliskan merupakan surah yang terdapat pada juz 30 ayat suci Al-Qur`an dengan surah yang berbeda-beda setiap hari jumatnya, ini sesuai dengan hasil observasi berupa dokumentasi yang tertera pada lampiran artikel pada dokumentasi yang kedua bahwa pada hari Jum`at tanggal 17 Februari 2023 merupakan jadwal untuk menuliskan surah Al-Maun beserta terjemahannya dan diberikan identitas penulis pada lembar kertas.

Siswi diwajibkan menulis ayat suci Al-Qur`an beserta terjemahannya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu siswa perempuan kelas 9 “setiap jum`at untuk siswa yang sedang haid diwajibkan untuk menulis ayat suci Al-Qur`an beserta terjemahannya di lembar kertas” dan argumentasi ini diperkuat dengan dokumentasi yang ketiga yang terletak pada lampiran artikel bahwa seluruh siswa perempuan yang sedang menstruasi diwajibkan untuk menulis ayat suci Al-Qur`an beserta terjemahannya sebagai ganti Ketika tidak melaksanakan sholat jumat. Apabila siswi tersebut sudah selesai menulis ayat suci Al-Qur`an namun ibadah sholat jumat belum selesai dilaksanakan, maka siswi siswi tersebut tidak boleh meninggalkan ruang kelas dan harus menunggu siswa siswi lain yang sedang melaksanakan ibadah sholat jumat sampai selesai. Selain osis, guru juga ada yang bertugas untuk menjaga presensi dan ruang kelas agar tetap kondusif. Penulisan ayat suci Al-Qur`an ini diharapkan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan dapat menguatkan karakter religius seluruh peserta didik. Seluruh peserta didik yang sedang menstruasi tanpa dikomando sudah

menempatkan diri di ruang kelas yang digunakan untuk menulis ayat suci Al-Qur`an karena adanya pembiasaan yang sudah dilakukan sejak dulu.

Namun, tentunya terdapat kendala pada saat pelaksanaan penulisan ayat suci Al-Qur`an diantaranya adalah semakin banyaknya siswi yang tidak mengikuti sholat jumat maka semakin banyak siswi yang menulis ayat suci Al-Qur`an sehingga menyebabkan ruang kelas yang penuh, kelas tidak kondusif karena banyak siswi siswi yang ramai. Kurangnya osis yang bertugas juga menyebabkan sebagian siswi keluar kelas sebelum sholat jumat selesai dilaksanakan dengan alasan ingin membeli konsumsi di luar sekolah. Kendala tersebut dapat diatasi dengan penambahan ruang kelas yang digunakan serta penambahan osis atau guru yang bertugas untuk menjaga ruang kelas yang digunakan agar siswi siswi tersebut tidak keluar kelas dan kelas tetap berada pada suasana yang kondusif. Serta pemberian presensi bagi penulisan ayat suci Al-Qur`an hendaknya diberikan pada saat siswi siswi tersebut akan keluar kelas setelah sholat jumat selesai dilaksanakan, itu akan mencegah siswi siswi keluar kelas bahkan tidak kembali lagi ke dalam kelas, tentunya argumentasi ini diperkuat dengan dokumentasi yang tertera pada lampiran artikel bahwa lembar presensi seluruh siswa perempuan yang sedang melaksanakan kegiatan menulis ayat suci Al-Qur`an sebagai bukti kehadiran dan bukti pengumpulan lembar penugasan menulis surah Al-Maun beserta terjemahannya pada tanggal 17 Februari 2023.

Berdasarkan penulisan riset ini, dengan diadakannya pembiasaan penulisan ayat suci Al-Qur`an bagi siswi perempuan yang sedang menstruasi dapat menambah dan menguatkan karakter religius siswi siswi tersebut walaupun tidak mengikuti kegiatan sholat jumat berjamaah. Kegiatan ini juga mendatangkan banyak manfaat diantaranya adalah menambah keimanan dan ketaqwaan siswi kepada Tuhan Yang Maha Esa, siswi siswi dapat menghafal dan mengamalkan ayat suci Al-Qur`an yang telah ditulis, melatih rasa tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik (Purnama Sari, n.d.).

SIMPULAN

Penerapan Pendidikan karakter terutama karakter religius sangat penting bagi seluruh peserta didik agar memiliki akhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Kartasura dalam mengembangkan karakter religius seluruh peserta didik adalah dengan cara pembiasaan kegiatan beragama contohnya adalah menulis ayat suci Al-Qur`an setiap hari jumat untuk mengganti presensi berhalangan mengikuti ibadah sholat jumat. Pembiasaan ini sangat memberikan banyak dampak yang positif bagi seluruh siswi yang mengikuti pembiasaan menulis ayat suci Al-Qur`an diantaranya adalah meningkatkan rasa dan karakter religius, menambah ketaqwaan kepada Allah SWT, meningkatkan rasa kesadaran akan tanggungjawab dan kemandirian, memahami dan memaknai ayat suci Al-Qur`an sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikbud, B., & Tokyo, K. (N.D.). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.
- Ngamanken, S. (2014). Pentingnya Pendidikan Karakter (Vol. 5, Issue 1).
- Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 2580–362. <https://doi.org/10.29240/jpd>
- Purnama Sari, D. (N.D.). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran.
- Rahmat, P. S. (N.D.). *Jurnal-Penelitian-Kualitatif*.
- Suradarma, I. B. (N.D.). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama.